UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa sekarang ini, pendidikan berbasis religius merupakan sebuah motivasi hidup sebagai alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya itu teramat sangat penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku.

Bertolak dari penjelasan di atas, agama sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. Anak harus mendapatkan pendidikan syari'at sejak dini karena dengan mempelajari syari'at, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai syari'at.

"Pada dasarnya tujuan pendidikan dalam persepektif Islam yaitu: suatu

kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Alqur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[1]

Dalam buku M. Arifin dikatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahakan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[2] Allah berfirman :

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."[3]

Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)[4]. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan manusia untuk selalu lebih baik, mengangkat derajatnya dengan mengembangkan potensi yang ia miliki.

---

[1] Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: Ilmu Aksara. 2001), hlm 72
[2] M. Arifin, *Ilmu Penddikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1989, h.22
[3] Al-Qur'an dan Terjemah,QS.Al-Mujadalah, Ayat 11
[4] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008, h.151

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ajaran agama kepada anak didik akan tetapi juga menanamkan komitmen terhadap agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan pendidikan yang berbeda dari pelajaran lain, karena di samping untuk mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen.

Maka metode yang di gunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam harus mendapatkan perhatian yang khusus dan seksama daripada pendidik agama islam, karena memilki pengaruh yang sangat berarti terhadap keberhasilan siswa[5]

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur yaitu: Al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh[5]. Kelima inilah yang kemudian menjadi materi dalam pendidikan agama Islam. Seperti halnya di MTsN Kota Pekanbaru merupakan madrasah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran penting dalam kurikulumnya dimana MTsN Kota Pekanbaru menuangkan kelima unsur tersebut dalam lima mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Agama Islam yaitu: Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Namun dalam penelitian ini akan membahas tentang hubungan antara metode sosiodrama dengan kecerdasan emosional (EQ) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam proses belajar mengajar merupakan proses yang komplek. Dalam mengajar harus diusahakan agar siswa terlibat secara mental, sehingga konsentrasi

---

[5] Depertemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Agama*, Dirjen Bimbingan Islam, 1995, hh. 54-55

dalam menyerap pelajaran dapat diupayakan semaksimal mungkin.

Siswa MTs adalah masa anak memasuki masa remaja, masa remaja termasuk masa yang menentukan karena terjadi perubahan pada fisik dan psikis yang menimbulkan kebingungan sehingga masa ini disebut oleh barat sebagai periode *sturm un drung*. Sebabnya karena masa remaja mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang belaku dalam kalangan masyarakat.[6]

Biasanya dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan pelajaran kepada siswa hanya dengan metode ceramah, dikte dan tanya jawab. Sehingga siswa akan menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja apa yang disampaikan guru. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan jalan menggunakan metode sosiodrama.

Penggunaan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam belajar. Hal ini jelas karena dengan metode sosiodrama akan memperoleh kebaikan dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan sosiodrama akan menimbulkan diskusi yang hidup.[7]

Dengan melakukan sosiodrama secara otomatis siswa akan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini

---

[6] Zulkifli, *Psikologi Pengembangan,* (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.63.
[7] Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, h. 275

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dapat dimengerti karena dalam metode sosiodrama siswa dituntut untuk bisa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Mengenai tujuan metode sosiodrama menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa metode sosiodrama wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang mengandung sifat-sifat sebagai berikut :[8]

1. Memahami perasaan orang lain.
2. Membagi pertanggungan jawab dan memikulnya.
3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Mengambil keputusan dalam kelompok.
5. Membantu penyesuaian diri dalam kelompok.
6. Memperbaiki hubungan sosial.
7. Mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap.
8. Menanggulangi atau memperbaiki sikap-sikap salah.

Melihat tujuan dari metode sosiodrama diatas bahwa metode sosiodrama ini mempunyai kadar CBSA yang tinggi, karena dalam metode sosiodrama peserta didik bisa memahami perasaan, bertanggung jawab, menghargai pendapat dan mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mempelajari hubungan antara manusia dan mengembangkan diri kearah wawasan pribadi secara mantap.[9]

---

[8] Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, h. 274
[9] Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA,* Jakarta: Rineka Cipta, h. 106.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Materi pelajaran yang akan disosiodramakan hendaknya sesuai dengan kematangan dan kesiapan mental peserta didik, serta kemampuan guru terhadap penguasaan metode sosiodrama tersebut, karena penguasaan metode tersebutlah yang menentukan efektif atau tidaknya metode sosiodrama itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan penelitian tentang kecerdasan, tes intelejensi yang mucul pada abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfred Binet (1980). Ternyata tes tersebut mempunyai kekurangan dan kelemahan, hal itulah yang melatarbelakangi munculnya sebuah teori baru. Teori baru tersebut dikemukakan oleh Daniel Goleman, dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*Emotional Intelengence*).[10] Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dengan bertahan melawan dari segala sesuatu yang dapat memacu gejolak emosi yang berlebihan yang dapat merusak moral seseorang serta mampu mengendalikan dorongan hati agar terbebas dari stres yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir, serta berempati.

Proses belajar disekolah adalah proses belajar yang kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus mempunyai *Intelegence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar setara dengan kemampuan

[10] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal. 411.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Namun, ada juga siswa yang berkemampuan intelegensi yang rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan satu-satunya factor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada factor yang lain yang mempengaruhi.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi, dalam realisasi dilapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Se-Kota Pekanbaru, terdapat beberapa gejala-gejala yang ada, seperti:

1. Kemampuan rata-rata siswa tersebut dalam hal Kecerdasan Emosional (EQ) masih belum terasah.
2. System pembelajaran yang masih teacher center.
3. Kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak dikehidupan sehari-hari masih belum maksimal. Ini tampak pada kenakalan-kenakalan siwa di MTsN Se-Kota Pekanbaru yang nilai point pelanggaran siswanya tinggi.
4. Kurangnya kreatifitas dan motivasi guru dalam proses belajar mengajar.
5. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang masih rendah.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bertolak dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru belum berusaha memotivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa juga harus mengembangkan potensi kecerdasan emosional (EQ) untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul: "PENGARUH METODE SOSIODRAMA DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAH DI 3 MTsN KOTA PEKANBARU.

1.2. Penegasan Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah yang berkenaan dengan konsep:

a. Metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan di mainkan oleh sekolompok orang. Biasanya permasalahannya cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo empat atau lima menit, kemudian anak menerangkannya.[11] Metode sosiodrama yang penulis maksud di sini adalah metode yang memakai cara yang tersendiri, yaitu dengan memperagakan sesuatu drama dengan menuntut keaktifan siswa dalam materi pelajaran yang khususnya meteri pelajaran tentang kisah-kisah problematika masyarakat.

b. Kecerdasan Emosi. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan

[11] Muhammad BasyiruddinUsman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 51

dapat bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebihkan kesenangan pada diri, dapat mengatur suasana hati dan dapat menjaga agar tidak dapat stress dan dapat berfikir dengan bijaksana, berempati dan berdoa.[12]

c. Pembelajaran adalah membimbing kegiatan siswa belajar, yaitu mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.[13]

1.3. Permasalahan

1.3.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Kemampuan rata-rata siswa tersebut dalam hal Kecerdasan Emosional (EQ) masih belum terasah.
b. Pelaksanaan pembelajaran *Metode Sosiodrama* oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Pekanbaru terdapat belum maksimal.
c. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa masih tergolong rendah.
d. Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar Aqidah Akhlak.

---

[12] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal. 411.

[13] Nana Sudjana, 1989,*Cara BelajarSiswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru, h. 7

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Usaha yang dilakukan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

f. Siswa kurang memaksimalkan kecerdasan emosional yang ada pada dirinya.

g. Siswa belum stabil dalam mengendalikan emosinya

h. Siswa kurang mengontrol emosi dalam proses pembelajaran.

1.3.2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, tampak begitu banyak persoalan yang muncul dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis membatasi pada hubungan antara metode sosiodrama dengan kecerdasan emosional terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

a. Apakah metode sosiodrama dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Pekanbaru?

b. Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di 3 MTsN Kota Pekanbaru?

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Apakah terdapat hubungan signifikan antara metode sosiodrama dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di 3 MTsN Kota Pekanbaru?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.5.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Mengetahui apakah metode sosiodrama dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Pekanbaru?

b. Mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Kota Pekanbaru?

c. Mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara metode sosiodrama dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Kota Pekanbaru?

1.5.2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan agama islam, khususnya berkenaan dengan metode sosiodrama dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan pembelajaran akidah akhlak

2) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan metode pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Manfaat secara praktis

1) Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian studi korelasi antara metode sosiodrama dengan kecerdasan emosi terhadap kemampuan pembelajaran akidah akhlak.

2) Sebagai bahan masukan bagi guru PAI MTsN Kota Pekanbaru dalam rangka meningkatkan pembelajaran akidah akhlak.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.

b. Secara akedemik teoritis, diharapakan dapat memperkaya khasanah pengetahuan

c. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara metode sosiodrama dengan kecerdasan emosional terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Kota Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.